

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dirancang secara sadar untuk menimbulkan perubahan tingkah laku, mempengaruhi peserta didik sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menjadi manusia yang dapat mengembangkan kompetensi dirinya.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1, pendidikan dapat diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu satuan pendidikan formal. SMK memiliki misi untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan profesionalisme kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri. Bidang studi dalam kurikulum pendidikan SMK berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan, dibagi menjadi sembilan kelompok bidang studi, adalah : (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, (3) Kesehatan, (4) Agribisnis dan Agroteknologi, (5) Perikanan dan Kelautan, (6) Bisnis dan Manajemen, (7) Pariwisata, (8) Seni Rupa dan Kriya, dan (9) Seni pertunjukan.

SMK dengan kelompok Bidang Studi Pariwisata, salah satu kompetensi yang ada di dalamnya adalah kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan, pada program keahlian Akomodasi Perhotelan peserta didik dituntut untuk menjadi lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang perhotelan, sehingga mampu bersaing di dunia industri, selain itu keberadaan SMK mempersiapkan lulusannya, agar mampu mengembangkan kecakapan dan keterampilan di dunia kerja (Desi, 2016, hlm. 1).

Kecakapan dan keterampilan yang perlu dipersiapkan memasuki dunia kerja diantaranya kedisiplinan kerja, kecepatan kerja, tanggung jawab, dan ketepatan kerja (Purwanti, 2014, hlm. 3). Demikian pula peserta didik bidang

keahlian *housekeeping*, yang merupakan bagian dari kompetensi Akomodasi Perhotelan, harus memiliki kemampuan tersebut. Lingkup pekerjaan *housekeeping* yaitu menangani hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kerapihan, kelengkapan, kesehatan seluruh kamar, dan yang ada di *public area*. *Public area* adalah bagian dari *housekeeping* yang menangani kebersihan dan kerapian area-area umum hotel, kebersihan dan kerapihan hotel yang banyak dikunjungi oleh tamu, segala macam urusan kebersihan yang berada di kawasan umum dikerjakan oleh bagian *public area*, agar memberikan kesan bersih dan nyaman pada lingkungan hotel dan membuat tamu yang datang memiliki kesan yang baik terhadap hotel tersebut. Seksi-seksi dalam *public area* adalah *lobby area*, *public restroom*, *restaurant*, *meeting room*, dan salah satu indikator terpenting dalam *public area* adalah lantai (Rumekso, 2009, hlm. 170).

Jenis lantai yang ada di *public area* meliputi marmer, keramik, dan *parquet*. Jenis lantai ini biasa sering ditemui di koridor, *lobby*, *rest area*, dan restoran, salah satu pembersihannya ialah menggunakan alat pembersih makinal. Alat makinal yang biasa digunakan untuk pembersihan *public area* berdasarkan jenis lantai salah satunya dengan menggunakan *vacuum cleaner*. *Vacuum cleaner* adalah alat yang menggunakan pompa udara, dan cara kerjanya dengan menghisap debu dan kotoran di lantai dan karpet. (Rumekso, 2009, hlm. 172), jenisnya pun beragam ada 11 macam, yaitu: *upright*, *upright canister*, *drum*, *wet and dry*, *pneumatic*, *backpack*, *handheld*, *robotic*, *cyclonic and cleaner*, *central built in*, *constellation*, dan yang akan dibahas dipenelitian ini adalah *vacuum cleaner* jenis *drum*. *Vacuum cleaner* bukan hanya untuk membersihkan lantai saja, tetapi *vacuum cleaner* juga bisa digunakan untuk pembersihan karpet, sofa, dinding, gorden, *furniture*, dan lain sebagainya, namun, dipenelitian ini yang akan dibahas adalah mengenai penggunaan *vacuum cleaner* untuk pembersihan lantai. Penggunaan *vacuum cleaner* harus tepat penggunaan pada objeknya, karena itu akan membantu lebih cepat dalam pembersihan.

Pembelajaran praktik di sekolah sudah seharusnya memberikan keterampilan kejuruan yang dapat dijadikan bekal bagi peserta didik setelah menyelesaikan masa belajarnya, oleh sebab itu, sebagai pendidik harus bisa menilai kegiatan praktik peserta didik sesuai dengan *Standard Operational*

Procedure (SOP) yang berlaku, terutama pada saat praktik penggunaan *vacuum cleaner*. *Standard Operational Procedure* (SOP) merupakan panduan pelaksanaan menjalankan tugas secara *standard* bagi yang bersifat umum maupun khusus untuk masing-masing jabatan (Baatafi, 2006, hlm. 87).

Penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya penilaian dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sudriadan Siregar (2019) berpendapat bahwa selama ini masih terdapat kendala dalam menilai keterampilan praktik peserta didik dalam praktikum. Keberhasilan keterampilan dasar sangat tergantung dari kualitas program latihan dan alat penilaiannya, maka, diperlukan alat penilaian untuk dapat melihat kemampuan peserta didik pada praktik.

Rohaeni (2006, hlm. 2), mendefinisikan bahwa penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi seseorang yang hasilnya digunakan untuk evaluasi, sedangkan alat penilaian adalah alat untuk menilai berbagai macam tugas dan situasi di mana peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks (Majid, 2006, hlm 88), sehingga, Yusuf (2015) berpendapat bahwa alat penilaian praktik adalah penilaian yang dilakukan pendidik dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu tugas.

Alat penilaian memiliki beberapa jenis, yaitu tes dan non tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau sekelompok peserta didik, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi peserta didik tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan (Rohaeni, 2006, hlm. 36). Non tes lebih banyak digunakan untuk memberikan pada aspek tingkah laku dan keterampilan. Alat penilaian yang termasuk jenis non tes antara lain observasi, wawancara, studi kasus, rubrik skala penilaian (*rating scale*), daftar cek (*checklist*), dan inventori. Alat penilaian praktik yang digunakan untuk penilaian praktik penggunaan *vacuum cleaner* yang peneliti rancang berbentuk daftar cek, karena di dalam kompetensi perhotelan sudah ada SOP yang baku yang harus diikuti oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penilaiannya

pun hanya ada dua yang dinilai yaitu Ya atau Tidak, atau Berkompeten atau Tidak Berkompeten

alat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk daftar cek

Prosedur praktik peserta didik sebelum pelaksanaan penggunaan *vacuum cleaner* meliputi beberapa aspek yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) Hotel, yaitu persiapan, pelaksanaan atau proses, dan hasil. Sejalan dengan pendapat Jubaedah (2009) bahwa instrumen penilaian tes tindakan atau praktik meliputi tahap persiapan, proses, dan hasil yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi penilaian.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 15 Bandung, alat penilaian yang dimiliki pendidik, khususnya dalam pelaksanaan praktik belum berdasarkan kriteria sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) dan alat penilaian praktik tidak dipersiapkan untuk mengukur kemampuan berdasarkan kriteria, maka dari itu, perlu adanya perancangan yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) mengenai praktik penggunaan *vacuum cleaner* bagi peserta didik sehingga penilaian dapat secara akurat dan komprehensif. Hal tersebut dapat dilihat pada saat praktik penggunaan *vacuum cleaner*, pendidik hanya mengamati aspek penilaian tanpa memperhatikan kriteria yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) Hotel.

Penilaian oleh pendidik pada pembelajaran *housekeeping* di SMK Negeri 15 Bandung, masih kurang maksimal, karena alat penilaian yang ada, tidak dirancang sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) yaitu meliputi aspek persiapan, proses, dan hasil. Kondisi itu terjadi saat praktik penggunaan *vacuum cleaner*. Penilaian dilakukan tanpa memperhatikan kriteria yang ditentukan, oleh karena itu, pendidik memerlukan alat penilaian untuk melihat kemampuan praktik peserta didik yang dilengkapi kriteria sesuai SOP, sehingga penilaian dapat dilakukan secara akurat dan komprehensif sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Berkaitan dengan hal tersebut, alat penilaian praktik penggunaan *vacuum cleaner* perlu dirancang agar dapat mengetahui kompetensi peserta didik dalam melakukan praktik penggunaan *vacuum cleaner*, selain itu alat penilaian juga dapat membantu menentukan kualitas pekerjaan yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti termotivasi untuk melakukan perancangan alat penilaian untuk penggunaan *vacuum cleaner* pada praktik pembersihan lantai, karena berkaitan erat dengan ilmu yang selama ini peneliti tempuh di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya konsentrasi Tata Graha. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “Perancangan Alat Penilaian Praktik Penggunaan *Vacuum Cleaner* Berbasis *Standard Operational Procedure* Hotel”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Alat penilaian praktik pada peserta didik dalam penggunaan *vacuum cleaner* sudah ada, tetapi belum sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP).
2. Penggunaan alat penilaian praktik dirasakan belum maksimal, karena tidak sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP).
3. Perlu adanya alat penilaian secara khusus untuk melihat kemampuan ketepatan dalam penggunaan *vacuum cleaner* sehingga menghasilkan penilaian secara akurat dan komprehensif pada mata pelajaran tata graha.

1.2.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan yaitu bagaimana perancangan alat penilaian praktik untuk penggunaan *vacuum cleaner* berbasis *Standard Operational Procedure* (SOP) Hotel.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk merumuskan tujuan apa yang ingin diketahui dalam penelitian, secara spesifik yang akan dicapai peneliti dalam penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ingin memperoleh data dalam perancangan alat penilaian praktik untuk penggunaan *vacuum cleaner* berbasis *Standard Operational Procedure* (SOP) Hotel.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi alat penilaian praktik penggunaan *vacuum cleaner* yang sudah ada sebagai bahan perancangan alat penilaian berbasis *Standard Operational Procedure* (SOP) Hotel.
2. Merancang alat penilaian praktik penggunaan *vacuum cleaner* berbasis *Standard Operational Procedure* (SOP) yang meliputi aspek persiapan, proses, dan hasil praktik peserta didik, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan pada praktik penggunaan *vacuum cleaner*.
3. Melakukan *Expert Judgment* alat penilaian praktik penggunaan *vacuum cleaner* yang dibuat oleh peneliti dan melakukan evaluasi sesuai masukan dari ahli dengan spesifikasi yang telah ditentukan.

1.4 Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber informasi perancangan alat penilaian praktik penggunaan *vacuum cleaner* pada pembersihan lantai berdasarkan *Standard Operationsl Procedure* (SOP) Hotel.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Meningkatkan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta memperoleh pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang dapat memperkaya bidang keilmuan mengenai alat penilaian praktik.
2. Bagi Guru
Alat penilaian praktik ini dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian penggunaan *vacuum cleaner* pada peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
Peserta didik dapat penilaian dari guru secara akurat dan komperhensif, sehingga kemampuan peserta didik terukur secara akurat dalam praktik penggunaan *vacuum cleaner* berbasis *Standard Operationsl Procedure* (SOP) Hotel.

4. Bagi Sekolah

Alat penilaian praktik penggunaan *vacuum cleaner* berbasis *Standard Operationsl Procedure* (SOP) Hotel dapat dijadikan acuan untuk praktik yang sejenis pada mata pelajaran Tata Graha.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penulisan skripsi, peneliti membuat struktur organisasi dalam penulisannya yang menjelaskan secara singkat sebagai berikut :

- BAB I Merupakan pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Merupakan kajian Pustaka, bab ini menjelaskan mengenai alat penilaian, dan komponen alat penilaian daftar cek pada penggunaan *vacuum cleaner*.
- BAB III Merupakan metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian ADDIE.
- BAB IV Merupakan temuan dan pembahasan, bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- BAB V Merupakan simpulan dan rekomendasi, bab ini menjelaskan mengenai simpulan, dan rekomendasi sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.